

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai representasi keikhlasan ibu dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan analisis isi kualitatif, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

Pertama, representasi keikhlasan ibu melalui pengorbanan dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* ditampilkan melalui berbagai tanda berupa dialog, tindakan, ekspresi, dan interaksi antara tokoh ibu dengan anak-anaknya. Pada tingkat denotasi, pengorbanan terlihat melalui tindakan Rahmi yang mendahulukan kepentingan anak dan bersedia mengesampingkan kepentingan dirinya sendiri. Pada tingkat konotasi, tindakan tersebut menunjukkan ketulusan dan kesediaan seorang ibu dalam memberikan perhatian, waktu, tenaga, serta kepentingannya demi anak. Sementara itu, pada tingkat mitos, pengorbanan tersebut membangun pandangan bahwa seorang ibu merupakan sosok yang rela memberikan sesuatu bagi kepentingan dan masa depan anak tanpa mengharapkan balasan.

Kedua, representasi keikhlasan ibu melalui kesabaran ditampilkan melalui sikap Rahmi ketika menghadapi berbagai persoalan dan konflik yang terjadi di dalam keluarganya. Pada tingkat denotasi, kesabaran terlihat ketika Rahmi berusaha menghentikan perdebatan antara Rania dan Ranika dengan

perkataan yang lembut dan mengarahkan anak-anaknya untuk kembali menjaga kebersamaan. Pada tingkat konotasi, tindakan tersebut menunjukkan kemampuan Rahmi dalam mengendalikan emosi dan menghadapi permasalahan keluarga dengan tenang. Pada tingkat mitos, adegan tersebut membangun pandangan bahwa ibu merupakan sosok yang sabar, mampu menjadi penenang dalam keluarga, serta berusaha menjaga keharmonisan hubungan antara anak-anaknya.

Ketiga, representasi keikhlasan ibu melalui kasih sayang ditampilkan melalui perhatian, kerinduan, kelembutan, dan keinginan Rahmi untuk tetap memiliki kedekatan emosional dengan anak-anaknya. Pada tingkat denotasi, kasih sayang terlihat ketika Rahmi menyambut keinginan Rania untuk ditemani dan mengungkapkan kerinduannya untuk menghabiskan waktu bersama anaknya. Pada tingkat konotasi, ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kebersamaan dan kedekatan dengan anak memiliki nilai emosional yang penting bagi Rahmi. Pada tingkat mitos, adegan tersebut membangun pandangan bahwa seorang ibu memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anak serta senantiasa memberikan kasih sayang dan perhatian tanpa mengharapkan imbalan.

Berdasarkan ketiga bentuk tersebut, dapat disimpulkan bahwa keikhlasan ibu dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* direpresentasikan melalui pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang. Ketiga bentuk tersebut tidak hanya ditampilkan melalui dialog dan tindakan tokoh, tetapi juga melalui ekspresi, gestur, serta interaksi antartokoh yang membangun makna tertentu. Melalui

analisis semiotika Roland Barthes, makna keikhlasan tersebut dapat dipahami melalui hubungan antara makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam tanda-tanda film.

Secara keseluruhan, film *Bila Esok Ibu Tiada* tidak hanya menghadirkan kisah hubungan antara ibu dan anak, tetapi juga merepresentasikan nilai keikhlasan seorang ibu dalam kehidupan keluarga. Pengorbanan menunjukkan kesediaan ibu mendahulukan kepentingan anak, kesabaran menunjukkan kemampuan ibu menghadapi dinamika keluarga dengan tenang, sedangkan kasih sayang menunjukkan ketulusan ibu dalam memberikan perhatian dan kedekatan emosional kepada anak. Ketiga bentuk tersebut memperlihatkan konstruksi sosok ibu sebagai figur yang memberikan cinta dan pengabdian kepada anak tanpa menjadikan balasan sebagai tujuan utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai representasi keikhlasan seorang ibu yang ditampilkan melalui tanda-tanda dalam film. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan analisis

semiotika Roland Barthes dalam memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam sebuah film.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan representasi ibu, keikhlasan, maupun analisis semiotika Roland Barthes pada film. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan objek film yang berbeda, teori yang berbeda, atau fokus penelitian yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih beragam mengenai representasi nilai-nilai kehidupan dalam media film.

3. Bagi Pembuat Film

Bagi pembuat film, diharapkan dapat terus menghasilkan karya yang tidak hanya mengutamakan aspek hiburan, tetapi juga memperhatikan pesan dan nilai kehidupan yang disampaikan kepada masyarakat. Penggambaran sosok ibu, keluarga, pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang dalam film diharapkan dapat disampaikan secara positif dan realistis sehingga film dapat menjadi media yang memberikan pembelajaran serta nilai-nilai yang bermanfaat bagi penonton.

4. Bagi Penonton

Bagi penonton, diharapkan dapat lebih kritis dan cermat dalam memahami setiap pesan yang terdapat dalam film. Film tidak hanya dapat dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi media untuk

memperoleh pembelajaran mengenai kehidupan, keluarga, dan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui pemahaman yang lebih kritis, penonton diharapkan mampu mengambil nilai positif yang terdapat dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*, khususnya mengenai pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang sebagai bentuk keikhlasan seorang ibu, serta menerapkannya sesuai dengan konteks kehidupan masing-masing.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (2015). *Ihya' 'ulum al-din* (Jilid 4). Republika Penerbit.
- Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Dar Ibn Kathir.
- Alkhilyatul Ma'rifat, R., Suraharta, I. M., & J., I. I. (2024). Representation of the mother's role in the film *Bila Esok Ibu Tiada*. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media Universitas Islam Balitar*, 14(2), 306–312. <https://doi.org/10.35457/translitera.v14i2.5165>
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ardiyanti, H. (2017). Perfilman Indonesia: Perkembangan dan kebijakan, sebuah telaah dari perspektif industri budaya. *Kajian*, 22(2), 79–95. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1521/789>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Barthes, R. (1977). *Image, music, text*. Fontana Press.
- Barthes, R., & Duisit, L. (1975). An introduction to the structural analysis of narrative. *New Literary History*, 6(2), 237–272.
- Barker, C. (2012). *Cultural studies: Theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Bircan, U. (2015). Roland Barthes dan göstergebilim. *Sosyal Bilimler Araştırma Dergisi*, 13(26), 1–41.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film art: An introduction* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajawali Pers.
- Chandra, R., Firdaus, I., Arif, E., & Roem, E. R. (2021). Analisis semiotik film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan*,

- Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 50–63.
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i2.1187>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, M. T. D., An'nisa, E. O., Apriyandi, T., & Satra, A. (2026). Nilai kasih sayang ibu dalam perspektif pendidikan agama Islam sebagai fondasi karakter anak: Studi pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 256–269. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.15041>
- Danesi, M. (2011). *Messages, signs, and meanings: A basic textbook in semiotics and communication theory* (3rd ed.). Canadian Scholars' Press.
- Dhaisani Sutra, S., & Rahmania, F. A. (2022). Peran ikhlas sebagai salah satu faktor pendukung kesehatan mental. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.47399/jpi.v9i1.127>
- Das, S., & Sarkar, P. (2021). Representation of women in advertisements of men's products: A study of Indian television commercials. *Colloquium: A Journal of the Arts*, 3, 148–155.
- Effendy, H. (2009). *Mari membuat film: Panduan menjadi produser*. Erlangga.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS.
- Fauziah, M. (2019). Konsep kebaikan dalam perspektif dakwah. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 3(1), 73–94.
<https://doi.org/10.22373/al-idarah.v3i1.5130>
- Fiske, J. (2011). *Television culture* (2nd ed.). Routledge.
- Fitzpatrick, H. A., & Senoprabowo, A. (2024). Analisis komponen visual dasar sinematografi dalam film *Everything Everywhere All at Once*. *MAVIB Journal*, 5(1), 14–28. <https://doi.org/10.33050/mavib.v5i1.2802>
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. SAGE Publications.

- Haq, I. (2023). *Seni film sebagai sarana dakwah dalam perspektif Al-Qur'an: Analisis film 5 PM dengan teori semiotika Roland Barthes* [Disertasi, Institut PTIQ Jakarta].
- Herwina, N. C., Setiawan, B., & Wibisono, A. B. (2025). Implementasi konsep *The Five Stages of Grief* melalui film pendek terkait *self-harm* Nevlin. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 1883–1895.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep ikhlas menurut Imam Al-Ghazali dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 190–207. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957>
- Hildayani, D., & Nurfadhillah, S. (2020). Pengaruh media film strip terhadap pemahaman konsep IPA kelas IV SDN Sukamaju. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 272–282.
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288. <https://doi.org/10.1177/1049732305276687>
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Vol. 8). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn Manzur, M. ibn M. (2003). *Lisan al-'Arab*. Dar Sadir.
- Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *Jurnal Komunikologi*, 4(1), 32.
- Kevinia, C., Putri Syahara, P., Aulia, S., & Astari, T. (2024). Analisis teori semiotika Roland Barthes dalam film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia. *COMMUSTY: Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Khairunissa, L. (2025). Al-Misykah: Representasi nilai ikhlas dalam film *Qodrat 2*. *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1).
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

- Kurnia, N., & Hidayatullah, M. T. (2024). Ibu(isme) dan film Orde Baru: Representasi ibu dalam film *Jangan Menangis Mama*. *Jurnal Komunikasi*, 18(2), 207–228. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art6>
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatera.
- Lustyantie, N. (2024). *Pendekatan semiotik model Roland Barthes dalam karya sastra Prancis*.
- Mascelli, J. V. (1965). *The five C's of cinematography: Motion picture filming techniques*. Cine/Grafic Publications.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). SAGE Publications.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's mass communication theory*. SAGE Publications.
- Melvianti, D., Kartini, Z., & Mufaro'ah, M. (2024). Menghadapi tantrum anak usia dini dengan pendekatan kasih sayang dan nilai-nilai Islam. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i1.3712>
- Mubasyaroh. (2016). Dakwah dan komunikasi (Studi penggunaan media massa dalam dakwah). *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v4i1.2908>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138.
- Muslim, I. (2006). *Shahih Muslim*. Dar Thaibah.
- Nurudin. (2013). *Pengantar komunikasi massa*. Rajawali Pers.
- Panuju, R. (2019). *Film sebagai gejala komunikasi massa*. Inteligensia Media.
- Pratista, H. (2017). *Memahami film* (Edisi 2). Montase Press.
- Putri Winanti, A. I., Mutiara, N. I., & Putri, E. A. T. W. (2024). Representasi budaya Jember di Museum Tembakau. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 121–142. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.177>
- Ramadhan, R. (2020). Unsur sinematografi untuk mendukung ketegangan dalam film *Sasmita Narendra*. *Nirmana*, 20(1).

- Sabina, A. W., Jati, R. P., & Barthes, R. (2026). Representasi perjuangan seorang ibu dalam film *Nowhere*. *Jurnal Impresi Indonesia*, 5(2), 884–899.
- Sahid, N. (2016). *Semiotika untuk teater, tari, wayang purwa dan film*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 15).
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the message: Theories of influences on mass media content*. Longman.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swandhani, A. R., Wahjudi, D., & Lukitaningsih. (2023). Semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan untuk mengkaji logo Kantor Pos. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 182–188. <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.43650>
- Vinggi, F. L. (2023). *Representasi perjuangan ayah dalam film Hari yang Dijanjikan karya Fajar Bustomi (Analisis semiotika Roland Barthes mengenai representasi perjuangan ayah dalam film Hari yang Dijanjikan karya Fajar Bustomi)* [Skripsi, Universitas Komputer Indonesia]. Elibrary UNIKOM.
- Zahra, M., et al. (2024). Representasi peran ibu dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap: Analisis semiotika Roland Barthes*. *Jurnal Konvergensi*, 5(1), 155–167.